

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INVESTASI DAN JUMLAH PENDUDUK
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI NTB TAHUN 2014-2023**

Baiq Yunia Jandini¹, Siti Sriningsih², Satarudin³

^{1,2,3}Universitas Mataram

Corresponding Author: bqyunia02@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi, dan jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) selama periode 2014–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan, variabel pertumbuhan ekonomi, investasi, dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap PAD. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,544 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan 54,4% variasi PAD, sedangkan sisanya sebesar 45,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan pentingnya kebijakan yang mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan investasi, dan mengelola pertumbuhan penduduk secara efektif untuk meningkatkan kemandirian fiskal daerah melalui peningkatan PAD

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Jumlah Penduduk, Pendapatan Asli Daerah

1. PENDAHULUAN

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu sumber utama dalam pemberian pembangunan daerah. PAD mencerminkan tingkat kemandirian fiskal suatu daerah dalam mengelola sumber daya dan potensi ekonomi yang dimilikinya untuk mendukung pembangunan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kartika & Drajad, 2020). Sumber PAD dapat berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta pendapatan lain-lain yang sah. Meningkatnya PAD akan memberikan keleluasaan bagi pemerintah daerah dalam merancang dan menjalankan kebijakan pembangunan secara lebih mandiri tanpa terlalu bergantung pada dana transfer dari pemerintah pusat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, besar realisasi PAD provinsi di Indonesia berbeda-beda. Pada tahun 2021 Provinsi DKI Jakarta merupakan provinsi dengan angka realisasi PAD yang paling tinggi yaitu Rp. 57.561.162.309.000,-. Sedangkan Provinsi Sulawesi Barat adalah provinsi dengan angka realisasi PAD terendah yaitu Rp. 275.567.138.000,-. Selisih dari angka PAD provinsi tertinggi dan terendah sangat besar. Berdasarkan data BPS tahun 2021 menunjukkan bahwa PAD provinsi yang terletak di Pulau Jawa cenderung lebih tinggi dibandingkan provinsi yang berada di luar Pulau Jawa. Hal

tersebut membuktikan bahwa setiap daerah memiliki realisai PAD yang berbeda (Hasanur & Putra, 2017). Apabila dilihat dari segi waktu, besar PAD setiap provinsi di Indonesia berfluktuasi setiap tahunnya, sehingga diestimasikan bahwa PAD dipengaruhi oleh beberapa faktor (Tianto, 2022).

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam mengukur perkembangan suatu daerah. Menurut teori pertumbuhan ekonomi klasik yang dikemukakan oleh Adam Smith (1776), pertumbuhan ekonomi suatu daerah dipengaruhi oleh faktor produksi utama seperti tenaga kerja, modal, dan sumber daya alam. Sementara itu, menurut Solow-Swan (1956), pertumbuhan ekonomi juga bergantung pada tingkat investasi dan kemajuan teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas. Dalam konteks daerah, pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa dalam suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menunjukkan adanya peningkatan pendapatan masyarakat dan aktivitas bisnis yang lebih dinamis, yang pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pajak dan retribusi daerah. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2000). Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi perkembangan suatu perekonomian Dari suatu periode ke periode lainnya (Nujum & Rahman, 2019).

Selain pertumbuhan ekonomi, investasi juga berperan penting dalam meningkatkan PAD. Investasi, baik yang berasal dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA), dapat mendorong pembangunan infrastruktur, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan daya beli masyarakat. Dengan meningkatnya investasi, sektor-sektor usaha di daerah dapat berkembang, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap penerimaan pajak dan retribusi daerah. Namun, dalam praktiknya, hubungan antara investasi dan PAD tidak selalu linear, mengingat ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas investasi dalam meningkatkan pendapatan daerah. Dalam penelitian Baldock mengemukakan bahwa pembentukan modal dapat menjadi cara untuk memutus lingkaran setan kemiskinan yang dihadapi negara-negara terbelakang. Tingkat pendapatan yang rendah menyebabkan rendahnya permintaan, produksi, dan investasi, sehingga mengakibatkan kekurangan barang modal. Permasalahan ini dapat diatasi melalui peningkatan pembentukan modal (Baldock & Mason, 2017).

Selain investasi terdapat tenaga kerja yang dapat mempengaruhi output suatu daerah. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Kenaikan jumlah penduduk yang cepat, cenderung menurunkan tingkat pertumbuhan pendapatan perkapita di sebagian besar negara-negara berkembang, terutama yang kondisi dasarnya masih miskin, tergantung pada sektor pertanian, serta diliputi keterbatasan lahan serta sumber-sumber daya alam (Doni Julfiansyah, 2013). Menurut (Batik, 2013) Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap PAD Jumlah serta mutu penduduk suatu daerah merupakan unsur penentu yang

paling penting bagi kemampuan memproduksi serta standart hidup suatu negara atau daerah. Namun demikian, yang paling utama mengapa masalah penduduk ini sangat menarik perhatian para pakar ekonomi adalah karena penduduk itu merupakan sumber tenaga kerja, human resource, di samping sumber faktor produksi skill

Meskipun pertumbuhan ekonomi investasi dan jumlah penduduk memiliki potensi besar dalam meningkatkan PAD, belum banyak kajian yang secara spesifik menganalisis bagaimana ketiga variabel ini berpengaruh terhadap penerimaan PAD di NTB dalam jangka waktu yang panjang, seperti periode 2014-2023. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap PAD di Provinsi NTB dalam periode tersebut. Penelitian ini memiliki signifikansi yang penting, baik secara akademis maupun praktis. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai hubungan antara pertumbuhan ekonomi, investasi, dan pendapatan daerah. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah dalam merancang kebijakan ekonomi dan investasi yang lebih efektif guna meningkatkan PAD. Dengan memahami hubungan antara pertumbuhan ekonomi, investasi, jumlah penduduk dan PAD, diharapkan pemerintah daerah dapat merumuskan strategi yang lebih tepat dalam meningkatkan penerimaan daerah, memperkuat kemandirian fiskal, serta mempercepat pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di NTB.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai suatu fenomena melalui data numerik. Data kuantitatif yang dikumpulkan dari sumber tertentu menjadi dasar dalam menggambarkan variabel-variabel yang diteliti. Penekanan penelitian ini terletak pada pengukuran variabel secara objektif dan penyajian hasilnya dalam bentuk statistik seperti persentase, rata-rata, maupun distribusi frekuensi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh secara daring dari Badan Pusat Statistik (BPS), mencakup periode sepuluh tahun terakhir, yaitu dari tahun 2014 hingga 2023.

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang bertujuan untuk menggambarkan dan merangkum data yang telah diperoleh tanpa melakukan generalisasi terhadap populasi yang lebih luas (Anwar, 2024). Analisis ini digunakan untuk menjelaskan dan menyajikan data secara sistematis, serta memberikan ilustrasi mengenai pengaruh antar variabel. Selain itu, penelitian ini juga menerapkan Analisis Regresi Berganda guna mengkaji hubungan serta keterkaitan antar variabel yang diteliti. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) (Prasaja, 2013).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengetahui apakah data atau residual dalam suatu model regresi berdistribusi secara normal. Asumsi ini menjadi krusial dalam berbagai analisis statistik, termasuk regresi linier, karena distribusi residual yang normal mendukung keakuratan estimasi parameter serta keabsahan pengujian statistik yang dilakukan(Masinambow & Rotinsulu, 2019). Berikut adalah hasil dari uji normalitas :

Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		10
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.52629604
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.548
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber: Output SPSS

Pada uji normalitas Kolmogorov-smirnov di atas menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai Sig 0.200 yang menandakan nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga syarat uji normalitas terpenuhi dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal. Kemudian nilai Std. Deviation sebesar 2.526 yang menunjukkan seberapa dekat data-data tersebut dengan nilai Mean.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinearitas		
Variabel	Tolerance	VIF
Pertumbuhan Ekonomi (X1)	0.358	2.792
Investasi (X2)	0.371	2.693
Jumlah Penduduk (X3)	0.937	1.067

a. Dependent Variabel : Pendapatan asli Daerah

Pada uji Multikolinieritas di atas menunjukkan angka tolerance dan VIF setiap variabel bebas yaitu Pertumbuhan Ekonomi nilai tolerance 0.358 dan VIF 2.792 Kemudian Investasi nilai tolerance 0.358 dan VIF 2.693 begitu juga dengan nilai Variabel Jumlah penduduk Menunjukkan hasil yang sama yaitu tolerance 0.937 dan VIF 1.067. Hal ini

memenuhi syarat dimana ketentuan nilai tolerance > 0,100 dan Nilai VIF < 10.00 maka tidak terjadi multikolinieritas sehingga diambil kesimpulan bahawa data tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan metode yang digunakan untuk menilai apakah terdapat perbedaan varians pada residual dalam suatu model regresi. Ketika varians residual berubah-ubah seiring dengan nilai variabel independen, maka kondisi ini disebut heteroskedastisitas. Hal ini menyalahi salah satu asumsi penting dalam regresi linier klasik, yaitu bahwa residual harus memiliki varians yang konstan atau disebut homoskedastisitas.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas		
Variabel	Sig.	Kesimpulan
Pertumbuhan Ekonomi (X1)	0.406	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Investasi (X2)	0.768	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Jumlah Penduduk (X3)	0.556	Tidak terjadi heteroskedastisitas

a. Dependent Variabel : Abs_Res

Hasil Uji heteroskedastiditas Uji Glejser di atas menunjukkan hasil yang signifikan dimana syarat tidak terjadinya heteroskedastisitas adalah nilai sig lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data di atas yaitu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 4. Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	9.647	20.836			12.463	.660
Pertumbuhan Ekonomi	.702	.001		-1.001	9.174	.073
Investasi	.500	.000		.371	4.821	.443
Jumlah Penduduk	.683	.005		-.037	7.129	.902

Tabel Di atas menunjukkan Hasil uji analisis regresi linier berganda didapatkan nilai Constant atau tetap 9.647 kemudian β_1 sebesar 0.702 β_2 sebesar 0.500 dan β_3 0.683 dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\hat{Y} = 9.647 + 0.702X_1 + 0.500X_2 + 0.683X_3 + e$$

Interpretasi dari Hasil regresi linier berganda bahwa nilai konstan atau tetap yaitu 9.647 dengan interpretasi yaitu apabila variabel X1, X2 dan X3 tetap (Tidak berubah /nol maka

nilai variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah yaitu sebesar 9.647(miliar rupiah) , kemudian apabila X1 (pertumbuhan ekonomi) naik sebesar 1 satuan (persen) maka variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah akan naik juga sebesar 0.702 (Miliar Rupiah). Kemudian nilai koefisien regresi X2 (investasi) sebesar 0.500 artinya jika investasi meningkat sebesar 1 satuan maka tingkat pendapatan asli daerah meningkat sebesar 0.500 (milyar) dan apabila variabel X3 yaitu jumlah penduduk berpengaruh positif dengan nilai sebesar 0.683 artinya jika X3 (jumlah penduduk) naik sebesar 1 satuan (jiwa) maka pendapatan asli daerah di Nusa Tenggara Barat akan naik juga sebesar 0.683 (miliar Rupiah).

Uji T (Partial)

Uji parsial dalam sebuah penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu per satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel bebas lainnya tetap atau konstan (Devita, Delis, & Junaidi, 2014). Uji ini umumnya digunakan dalam analisis regresi linier berganda untuk mengevaluasi sejauh mana masing-masing variabel bebas memberikan kontribusi terhadap perubahan pada variabel terikat. Berikut ini disajikan hasil uji parsial yang diperoleh melalui pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS.

Tabel 5. Uji partial

Variabel	t-tabel	t-Hitung
Pertumbuhan Ekonomi (X1)	1.812	9.174
Investasi (X ₂)	1.812	4.821
Jumlah Penduduk (X3)	1.812	7.129

Hasil Uji Partial di atas menunjukkan bahwa seluruh nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yang menandakan bahwa data berpengaruh positif atau memiliki hubungan antar variabel. Nilai t-hitung pertumbuhan ekonomi 1.910 lebih besar dari nilai t-tabel 1.812, kemudian Investasi 4.821 dan Jumlah penduduk sebesar 7.129 > t-tabel 1.812 sehingga disimpulkan data berpengaruh secara signifikan.

Uji F (Simultan)

Uji simultan dalam penelitian adalah metode yang digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3	11.248	2.386	.018 ^b
	Residual	6	4.714		
	Total	9			
a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah					
b. Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi					

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05 yang menandakan bahwa data berpengaruh secara signifikan sehingga syarat dari uji F terpenuhi dan dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh atau hubungan antara semua variabel.

Uji R²

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen secara statistik. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen (Desmawati, Zamzami, & Zulgani, 2016).

Tabel 7. Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.738 ^a	.544	.316

a. Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi
b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Hasil dari uji R Square ini menunjukkan bahwa sejauh mana variabel independen Pertumbuhan ekonomi, inflasi dan jumlah penduduk mampu menjelaskan variabel bebas yaitu Pendapatan asli daerah. Hasil R² dengan nilai 0.544 menjelaskan variabel dependen yaitu pendaapanan asli daerah yang dipengaruhi oleh variabel independen sebesar 54% sedangkan sisanya 46% di jelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel pertumbuhan ekonomi, investasi, dan jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) pada periode 2014–2023. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diketahui bahwa seluruh variabel independen memberikan pengaruh positif terhadap PAD, yang dibuktikan melalui nilai koefisien regresi yang positif dan hasil uji parsial (uji t) yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk ketiga variabel lebih besar daripada t-tabel (1.812). Hal ini mengindikasikan bahwa secara individual, ketiga variabel berkontribusi secara signifikan terhadap PAD.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap PAD

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan seberapa besar peningkatan aktivitas ekonomi suatu daerah dari waktu ke waktu. Berdasarkan hasil analisis regresi pada penelitian ini, variabel pertumbuhan ekonomi memiliki koefisien regresi positif sebesar **0.702**. Ini berarti bahwa setiap kenaikan satu persen pada pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sebesar 0.702 miliar rupiah. Hasil uji parsial juga menunjukkan bahwa

nilai t-hitung untuk pertumbuhan ekonomi (9.174) jauh lebih besar dari t-tabel (1.812), yang mengindikasikan hubungan yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan PAD. Temuan ini sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi klasik, yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan pendapatan masyarakat dan kapasitas produksi, yang kemudian meningkatkan kemampuan pemerintah daerah dalam menarik pajak dan retribusi. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menjadi fondasi penting bagi peningkatan PAD karena mendukung penciptaan nilai tambah dan memperluas basis pajak daerah.

Pengaruh Investasi terhadap PAD

Investasi berperan sebagai penggerak utama pembangunan ekonomi daerah. Hasil penelitian menunjukkan koefisien regresi untuk investasi adalah **0.500**, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan investasi akan meningkatkan PAD sebesar 0.500 miliar rupiah. Nilai t-hitung sebesar **4.821** yang lebih besar dari t-tabel (1.812) juga mengindikasikan bahwa investasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap PAD. Investasi, terutama dalam bentuk Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA), mendorong pertumbuhan sektor usaha lokal, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan daya beli masyarakat. Semua efek ini pada akhirnya menghasilkan peningkatan penerimaan dari sektor perpajakan dan retribusi daerah. Namun, efektivitas investasi juga dipengaruhi oleh faktor penunjang seperti infrastruktur, iklim usaha, dan kualitas tenaga kerja.

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap PAD

Jumlah penduduk memiliki koefisien regresi sebesar **0.683**, yang berarti bahwa setiap penambahan satu jiwa penduduk di NTB berkontribusi pada peningkatan PAD sebesar 0.683 miliar rupiah. Uji t-hitung sebesar **7.129** juga lebih besar dari t-tabel (1.812), menandakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap PAD. Penduduk memiliki peran ganda dalam pembangunan ekonomi, yaitu sebagai konsumen (pada sisi permintaan) dan sebagai tenaga kerja atau pelaku produksi (pada sisi penawaran). Dalam konteks PAD, jumlah penduduk yang besar memperluas basis pajak dan konsumsi, yang berdampak pada meningkatnya penerimaan pajak dan retribusi. Namun, untuk memberikan dampak positif secara maksimal terhadap PAD, pertumbuhan penduduk harus dibarengi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penyediaan lapangan kerja yang memadai.

Pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh positif terhadap PAD. Hal ini selaras dengan teori bahwa peningkatan aktivitas ekonomi di suatu daerah dapat mendorong penerimaan daerah melalui berbagai jenis pajak dan retribusi. Peningkatan pertumbuhan ekonomi mencerminkan adanya peningkatan output produksi dan konsumsi masyarakat, sehingga berdampak pada kenaikan penerimaan daerah.

Investasi juga terbukti memberikan pengaruh positif terhadap PAD. Investasi mendorong aktivitas ekonomi daerah melalui pembukaan lapangan kerja, peningkatan konsumsi, dan pertumbuhan sektor usaha. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan penerimaan daerah melalui pajak daerah, retribusi, serta hasil pengelolaan kekayaan daerah.

Jumlah penduduk sebagai indikator potensi pasar dan tenaga kerja juga memberikan pengaruh positif terhadap PAD. Jumlah penduduk yang besar menciptakan permintaan agregat terhadap barang dan jasa, yang memicu pertumbuhan sektor ekonomi serta mendorong peningkatan pendapatan daerah. Selain itu, jumlah penduduk yang besar juga memperluas basis pajak, terutama dari sektor konsumsi dan kepemilikan.

Secara simultan, ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,018 yang lebih kecil dari 0,05. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,544 menunjukkan bahwa 54% variasi PAD dapat dijelaskan oleh pertumbuhan ekonomi, investasi, dan jumlah penduduk. Sisanya, 46% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini membuktikan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, investasi, dan jumlah penduduk secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) pada periode 2014–2023. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.544 menunjukkan bahwa 54,4% variasi PAD dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini. Pertumbuhan ekonomi yang stabil, peningkatan realisasi investasi, dan pertumbuhan penduduk yang disertai peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan PAD. Oleh karena itu, pemerintah daerah diharapkan dapat merancang kebijakan yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi dan investasi, tetapi juga memperhatikan pembangunan sumber daya manusia sebagai fondasi utama peningkatan kemandirian fiskal daerah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat untuk memperkuat strategi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan fokus pada kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, peningkatan investasi baik dari dalam maupun luar negeri, serta pengelolaan jumlah penduduk yang efektif. Pemerintah perlu memberikan kemudahan bagi investor melalui penyederhanaan perizinan dan penyediaan infrastruktur pendukung. Selain itu, penting bagi pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan, sehingga jumlah penduduk yang besar dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai penggerak perekonomian. Disarankan pula agar instansi terkait melakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas pemanfaatan dana PAD dan memastikan bahwa alokasi anggaran sesuai dengan prioritas pembangunan daerah. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang relevan seperti tingkat pendidikan, pengangguran, dan inflasi agar hasil analisis lebih komprehensif dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi PAD di NTB.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, I. I. (2024). Analysis of the Influence of Domestic Capital Investment (PMDN) And Foreign Capital Investment (PMA) On Economic Growth In West Nusa Tenggara Province 2014 - 2023. *Economy and Finance Enthusiastic*, 2(1), 17–26. <https://doi.org/10.59535/efe.v2i1.188>
- Astuti, W. A., Hidayat, M., & Darwin, R. (2017). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 7(2), 141–147.
- Baldock, R. O., & Mason, C. (2017). The role of government co-investment funds in the supply of entrepreneurial finance: An assessment of the early operation of the UK angel co-investment fund. *Environment and Planning C: Government and Policy*, 35(3), 434–456. <https://doi.org/10.1177/0263774X16667072>
- Batik, K. (2013). Analisis Pengaruh Investasi, Pdrb, Jumlah Penduduk, Penerimaan Pembangunan, Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(1), 125. <https://doi.org/10.22219/jep.v11i1.3735>
- Desmawati, A., Zamzami, Z., & Zulgani, Z. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 3(1), 49–58. <https://doi.org/10.22437/ppd.v3i1.2638>
- Devita, A., Delis, A., & Junaidi, J. (2014). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Jumlah Penduduk terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 2(2), 63–70. <https://doi.org/10.22437/ppd.v2i2.2255>
- Doni Juliansyah. (2013). Pengaruh Investasi PMA / PMDN Dan Jumlah Penduduk Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Dan Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(2).
- Harahap, I. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Sumatera Utara. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 6(2), 51. <https://doi.org/10.24952/masharif.v6i2.1135>
- Hasanur, D., & Putra, Z. (2017). TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (Studi Kasus di Kabupaten / Kota Kawasan Barat Selatan Aceh). *Jurnal E-KOMBIS*, III(23), 46–59.
- Kartika, A., & Drajad, D. A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Berau. *Eco-Build Journal*, 4(1), 1–7.
- Karunia. (2016). PENGARUH SEKTOR PARIWISATA, PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB), TINGKAT INVESTASI DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), 4(June), 2016.
- Li, X., Li, H., & Qiu, F. (2024). The Impact of Financing Constraints on the Efficiency of Investment and Construction: Evidence from Municipal Infrastructure in China. *SAGE Open*, 14(2), 1–11. <https://doi.org/10.1177/21582440241243206>

- Masinambow, V. A. J., & Rotinsulu, T. O. (2019). Pengaruh Investasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Gorontalo. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(3), 1–17. <https://doi.org/10.35794/jpekd.16455.19.3.2017>
- Nujum, S., & Rahman, Z. (2019). Pengaruh Investasi Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar. *Jurnal Economic Resource*, 1(2), 117–129. <https://doi.org/10.33096/jer.v1i2.158>
- Prasaja, M. H. (2013). Pengaruh Investasi Asing, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terdidik Di Jawa Tengah Periode Tahun 1980-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3), 72–84. <https://doi.org/10.15294/edaj.v2i3.1983>
- Rosmalia. (2014). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Dan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Balikpapan. *Jurnal Ekonomika Bisnis*, 05(02), 159–172. <https://doi.org/10.22219/jekobisnis.v5i2.2266>
- Sriningsih, S., Haryanto, T., Solihin, A., & Sriningsih1, S. (2024). Determinants of Spending Efficiency for Education and Health Functions. *Jejak*, 17(1), 17.
- Tianto, R. (2022). Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja dan Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 113–124. <https://doi.org/10.33059/jseb.v13i1.3982>
- Wen, H., Liu, Y., & Liu, Y. (2024). Impact of Digitalization on Investment and Productivity of Manufacturing Industry: Evidence from China. *SAGE Open*, 14(3), 1–18. <https://doi.org/10.1177/21582440241281862>
- Yenny, N. F., & Anwar, K. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 9(2), 19. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v9i2.3181>